

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam, yang salah satu tujuannya adalah untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam kepada siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003: 8).

Sementara fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2006: 12).

Dengan kata lain, arah dan tujuan pembelajaran agama di Pendidikan Diniyah adalah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu untuk mengantar dan membina siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus

menjadi umat Islam yang taat beragama. Idealisasi pembelajaran agama di Pendidikan Diniyah adalah sosialisasi nilai-nilai agama. Artinya; pendidikan agama berusaha membimbing siswa agar secara sadar menerima dan secara konsisten menerapkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidupnya. Pemahaman, Tujuan pembelajaran agama di sekolah umum adalah mengantar dan membina siswa menjadi warga negara yang baik sekaligus menjadi umat Islam yang taat beragama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama pada Madrasah Diniyah, meskipun pada pendidikan diniyah, lebih spesifik pada pendalaman pengetahuan agama Islam (Dirjen Kelembagaan agama Islam, 2003: 8).

Keberhasilan pendidikan agama, antara lain diukur dengan indikator kemampuan fungsional siswa tentang agama Islam dan pengamalannya. Sayangnya, dengan pendidikan agama di sekolah umum yang hanya 2 (dua) jam pelajaran dalam seminggu, hasil pendidikan agama di sekolah umum dinilai oleh masyarakat belum berhasil meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, orang tua kemudian memasukkan anaknya ke pendidikan Diniyah.

Madrasah Diniyah telah berdiri di Kecamatan Sawoo. Meskipun demikian, jumlah tidak merata untuk setiap desanya, karena hanya terdapat 13 madrasah diniyah untuk 7 desa yang ada, di mana untuk desa Prayungan, Kori, Bondrang dan Sriti masing-masing hanya berjumlah satu, desa Pangkal 2 madrasah diniyah, desa Temon 3 madrasah diniyah dan desa Grogol

berjumlah empat madrasah diniyah. Ketidakmerataan jumlah madrasah diniyah tersebut membuat tidak setiap siswa berkesempatan mengikuti pendidikan di madrasah diniyah, apalagi letak madrasah diniyah tersebut terhitung cukup jauh dari tempat tinggal siswa yang relatif menyebar. Padahal, keikutsertaan siswa dalam mengikuti pendidikan pada madrasah diniyah, berpengaruh pada prestasi pendidikan agama Islam siswa.

Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti pada Siswa di SDN 1 Grogol Sawoo Ponorogo. Terdapat perbedaan pada diri siswa yang mengikuti madrasah diniyah dengan siswa yang hanya mengikuti pendidikan agama di sekolah umum. Prestasi PAI siswa yang mengikuti madrasah diniyah jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut, baik prestasi kognitif, afektif maupun psikomotor. Siswa yang mengikuti madrasah diniyah memiliki kemampuan lebih dalam memahami rukun Islam, rukun iman, fiqih dan sejarah Islam. Demikian pula pada sisi psikomotor gerakan sholat siswa yang mengikuti madrasah diniyah lebih luwes dibandingkan siswa yang tidak mengikuti madrasah diniyah. Hal yang sama berlaku pula pada aspek *behavior*, di mana siswa yang mengikuti madrasah diniyah lebih islami dalam bertingkah laku dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti madrasah diniyah, contohnya dalam kebiasaan mengucapkan salam.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul:” **Kontribusi Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Mukhoir Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV-VI SDN 1 Grogol**

Sawoo Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Kontribusi Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Mukhoir Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV-VI SDN 1 Grogol Sawoo Ponorogo?
2. Berapakah besar Kontribusi Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Mukhoir Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV-VI SDN 1 Grogol Sawoo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Kontribusi Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Mukhoir Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV-VI SDN 1 Grogol Sawoo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui besarnya Kontribusi Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Mukhoir Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV-VI SDN 1 Grogol Sawoo Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru, yang diharapkan akan menunjang pengembangan pendidikan Diniyah dalam mendukung prestasi belajar PAI di sekolah.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Mengembangkan profesionalitas sebagai bekal positif untuk menjadi pendidik.

b. Bagi siswa

Sebagai masukan tentang pentingnya menempuh pendidikan Diniyah dalam mendukung prestasi belajar PAI di sekolah.

c. Bagi guru

Sebagai masukan tentang pentingnya menjalin kerja sama dengan Madrasah Diniyah dalam rangka meningkatkan prestasi PAI di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Sebagai upaya peningkatan mutu Pembelajaran Agama Islam di Sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama penelitian oleh Ciyarti berjudul: *Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan* tahun 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Madrasah Diniyah tersebut yaitu: a) Sebagai lembaga pentransfer pengetahuan agama, b) Sebagai media pelestarian ajaran Islam, c) Media pembentukan dan pembinaan akhlaqul kharimah, d) Sebagai media pengenalan dan penanaman ajaran Islam secara dini, e) sebagai salah satu pilar pendidikan Islam, f) Untuk melengkapi pendidikan agama Islam di sekolah umum.

Kedua Penelitian oleh Khusna, Zahrotul, dengan judul: *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang)*, tahun 2014.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari F test, diperoleh F hitung sebesar 3.82 sedangkan untuk F table diperoleh 3.10. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3.82 > 3.10$), maka dapat dikatakan hasil perhitungan regresi tersebut signifikan. Model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa pendidikan madrasah diniyah dan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap karakter anak di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian yang melihat peran dan pengaruh *Madrasah*

Diniyah terhadap pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan; bahwa Nurul Anam menyorot pengaruh Madrasah Diniyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Khusna, Zahrotul, melihat Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap Karakter Anak.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematika/*out lane* sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teoritik masalah dan atau hasil telaah terdahulu yang sangat terkait dengan masalah dalam penelitian.

Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat merupakan penampilan data-data gambaran lokasi penelitian dan bagian pembahasan data-data hasil pengumpulan di lapangan menggunakan landasan teori tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Bab kelima yaitu penutup yang merupakan tahapan akhir dari pembahasan masalah. Pada bab kelima ini terdapat kesimpulan dan saran sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan.